

PENGARUH FRAUD TRIANGLE, RELIGIUSITAS DAN SELF EFFICACY TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI CALON AKUNTAN (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri)

¹Andrea Natasya, ²Ranti Melasari, ³Novriani Susanti

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

^{1,2,3}Jl. H.R Soebrantas No. 10, Tembilahan Hilir, Indragiri, Riau 29214

Email: deaaantsy@gmail.com, ranti.akuntansiunisi@gmail.com, novrianisusanti95@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of the Fraud Triangle, Religiousness and Self Efficacy on Academic Fraud Behavior in Accounting Students as Prospective Accountants. The research population used is students of the accounting study program of the faculty of economics and business at Indragiri Islamic University. In this study, 71 questionnaires were distributed. The sampling method was carried out using purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression with the help of the SPSS version 26 program. The results of this study obtained that the pressure variable has no effect on academic fraud, the opportunity variable has no effect on academic fraud, the rationalization variable has no effect on academic fraud, the religiosity variable affects academic fraud and the self efficacy variable affects academic fraud. Based on the results of the coefficient of determination (adjusted r square), a value of 0.410 or 41% affects academic fraud, the remaining 59% is influenced by other variables not examined in this research model.

Keywords : Pressure, Opportunity, Rationalization, Religiosity, Self Efficacy, Academic Fraud.

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh *Fraud Triangle*, Religiusitas dan *Self Efficacy* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. Populasi penelitian yang digunakan adalah mahasiswa/mahasiswi program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Islam Indragiri. Pada penelitian ini kuesioner yang disebar berjumlah 71 kuesioner. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, variabel rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, variabel kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, variabel religiusitas berpengaruh terhadap kecurangan akademik dan variabel *self efficacy* berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (adjusted r square) diperoleh nilai sebesar 0,410 atau 41% mempengaruhi kecurangan akademik, sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Religiusitas, Self Efficacy, Kecurangan Akademik.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran kunci dalam memajukan bangsa, baik sebagai pendorong produktivitas nasional maupun sebagai bentuk pembentukan karakter generasi muda. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga sebagai medium untuk memberikan pembelajaran kepada warga Indonesia dari segala usia, termasuk melalui pendekatan formal, non-formal, dan informal. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah perguruan tinggi, yang berperan dalam mengembangkan pemahaman mahasiswa terhadap ilmu pengetahuan, memberi mereka bekal untuk menghadapi kehidupan dan berkembang di dunia kerja. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk fisik, mental, dan etika (Fauziyya Tamrin, 2023).

Tujuan pendidikan sebagaimana yang di jelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945, tidak hanya berkaitan dengan pengembangan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan

Natasya et al, Pengaruh Fraud Triangle, Religiusitas dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri)

moralitas yang tinggi bagi warga negara. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Fenomena ini menyebabkan perilaku curang dalam proses belajar-mengajar, yang pada akhirnya merugikan baik diri sendiri maupun orang lain. Studi terbaru menunjukkan bahwa kecurangan akademik sering terjadi di lingkungan pendidikan, menggambarkan permasalahan yang perlu segera diatasi (Aron et al., 2021). Banyak mahasiswa kini melihat perguruan tinggi hanya sebagai tempat yang harus mereka lewati agar bisa diterima bekerja, dengan parameter keberhasilan studi diukur melalui nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi. Mereka percaya bahwa IPK tinggi akan memudahkan mereka mendapatkan pekerjaan. Mahasiswa menggunakan segala cara yang mereka ketahui untuk meraih nilai tinggi, bahkan jika itu berarti melakukan tindakan curang dalam bentuk kecurangan akademik (Fauziyya Tamrin, 2023).

Kecurangan akademik (academic fraud) adalah bentuk kecurangan yang dilakukan, seperti bekerja sama saat ujian, melihat buku, membawa catatan kecil saat ujian dan browsing handphone, dan menggandakan tugas hasil pekerjaan temannya. Dengan disadari atau tidak, mahasiswa seringkali terlibat dalam tindakan yang mengarah pada kecurangan akademik. Kebiasaan ini, jika terus dilakukan, memiliki potensi untuk merugikan mahasiswa tidak hanya secara pribadi, tetapi juga dalam konteks yang lebih luas, termasuk merusak integritas akademik serta reputasi institusi pendidikan (Maulida Fitri et al., 2021).

Menurut survei yang dilakukan oleh Tim Peneliti Universitas Islam Bandung (Unisba), sekitar 86% peserta didik mengakui melakukan kecurangan akademik saat mengerjakan tugas. Kecurangan ini melibatkan tindakan seperti menyalin tugas dari internet, meniru tugas teman yang sudah selesai, atau bahkan hanya membuat tugas sembarangan agar bisa diselesaikan dan bebas dari tanggung jawab sekolah. Hasil survei menunjukkan bahwa 88,3% peserta didik mengakui pernah menyontek, sementara hanya 11,7% yang tidak melakukannya. Selain itu, 86% dari mereka mengaku mengerjakan tugas dengan cara menyalin dari internet, sehingga perilaku mereka dapat dikategorikan sebagai bentuk kecurangan (Zona Literasi, 2022).

Jika seorang mahasiswa sudah terbiasa melakukan kecurangan, kemungkinan besar perilaku tersebut akan berlanjut saat mereka memasuki dunia kerja. Mahasiswa memberikan alasan seperti tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi, yang merupakan faktor-faktor yang mendorong mereka melakukan kecurangan akademik, yang dikenal dengan istilah Fraud Triangle. Teori fraud triangle mengindikasikan bahwa kecurangan cenderung terjadi karena adanya tiga faktor utama: tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Wahyu Amelia Ninggrum (2022) mengatakan bahwa fraud triangle berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Menurut Rahmawati & Susilawati (2018), kecurangan juga sering terjadi karena kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap nilai-nilai agama (religiusitas). Religiusitas mengacu pada tingkat keyakinan individu terhadap nilai-nilai keagamaan yang mereka anut. Orang yang memiliki pemahaman agama yang mendalam cenderung menunjukkan perilaku etis dan menghindari praktik kecurangan. Wahyu Amelia Ninggrum (2022) mengatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Menurut Naufal & Aisyah (2019), mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena kurangnya keyakinan dalam kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan ujian. *Self efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri untuk mengatasi berbagai tantangan demi mencapai tujuan yang diinginkan. *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan ujian dan tugas sehingga mampu mengatasi rintangan serta mencapai tujuan yang diharapkan dengan nilai yang memuaskan. Gusti Ayu Sintiani et al. (2018) mengatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan

Natasya et al, Pengaruh Fraud Triangle, Religiusitas dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri)

akademik. Pemilihan mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri sebagai objek penelitian dikarenakan adanya kecenderungan *fraud triangle*, religiusitas dan *self efficacy* terhadap perilaku kecurangan akademik. Selain itu, mahasiswa akuntansi adalah calon akuntan yang diharapkan akan mampu menerapkan kode etik akuntan saat menjalankan profesinya di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH *FRAUD TRIANGLE*, RELIGIUSITAS, DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI CALON AKUNTAN (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri)"

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Tindakan Beralasan

Teori tindakan beralasan pertama kali diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975. Teori ini dirancang untuk menyelidiki korelasi antara sikap dan perilaku individu. Konsep utama dalam teori ini adalah "prinsip-prinsip kesesuaian" dan konsep "niat perilaku". Niat perilaku merujuk pada keinginan individu untuk terlibat dalam suatu perilaku, yang dipengaruhi oleh sikap individu terhadap perilaku tersebut (Erlangga, 2018).

Teori Perilaku Terencana

Teori tindakan beralasan telah diperluas dan dimodifikasi oleh Ajzen menjadi Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*). Teori ini melibatkan konstruk tambahan yang tidak ada dalam teori tindakan beralasan, yaitu persepsi kontrol terhadap perilaku. Seseorang dapat bertindak berdasarkan niatnya hanya jika dia merasa memiliki kontrol atas perilakunya sendiri. Penambahan konstruk ini bertujuan untuk memahami keterbatasan individu dalam melakukan tindakan tertentu. (Erlangga, 2018).

Tekanan

Tekanan dapat diartikan sebagai motivasi atau dorongan seseorang untuk terlibat dalam perilaku tidak jujur, tekanan dapat berasal dari berbagai faktor seperti tekanan keuangan, kebiasaan buruk, atau pengaruh dari faktor eksternal dan sebagainya. Terdapat tiga jenis tekanan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, yaitu tekanan keuangan, tekanan emosional (ketamakan), dan gaya hidup individu (Romney dan Steinbart, 2012).

Kesempatan

Menurut Apriani dan Sulindawati (2017), peluang atau kesempatan merujuk pada keadaan atau situasi yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan akademik. Dalam konteks ini, tindakan kecurangan dapat terjadi jika individu merasa bahwa mereka memiliki peluang untuk tidak terdeteksi dan tidak akan dihukum akibat kecurangan tersebut. Faktor-faktor yang mendukung terjadinya peluang ini meliputi kurangnya kontrol untuk mencegah dan menemukan perilaku kecurangan, kurangnya pengetahuan atau ketidakpedulian, serta keterbatasan kemampuan pihak yang menjadi korban dalam menghadapi kecurangan, dan kurangnya pengawasan.

Rasionalisasi

Menurut Romney dan Steinbart (2012), rasionalisasi adalah alasan yang digunakan oleh pelaku penipuan untuk memberikan pembenaran terhadap perilaku ilegal yang mereka lakukan. Beberapa bentuk rasionalisasi yang seringkali dijadikan alasan atau pembenaran melibatkan klaim seperti "orang lain juga melakukannya," "tidak akan terdeteksi," dan "apa yang saya lakukan tidak begitu serius".

Religiusitas

Menurut Rahmawati & Susilawati (2018), religiusitas merupakan tingkat keyakinan seorang individu terhadap nilai keagamaan yang dianutnya. Al-Qur'an dengan jelas menguraikan konsep

Natasya et al, Pengaruh Fraud Triangle, Religiusitas dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri)

religiusitas melalui nilai-nilai ketuhanan. Nilai-nilai ini mencakup keyakinan akan keesaan Allah sebagai pencipta alam semesta, Yang Maha Mulia, Maha Perkasa, Maha Abadi, dan sifat-sifat agung- Nya yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Self Efficacy

Academic Self Efficacy dapat diartikan Sebagai keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas, memungkinkan mereka mencapai tujuan akademis yang diinginkan dengan lebih efektif dan meningkatkan motivasi untuk belajar secara mandiri. Keyakinan ini memberi dorongan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan akademis dan menjaga semangat dalam menghadapi pelajaran yang sulit, serta mendorong pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam studi dan karir di masa depan (Sintiani et al., 2018).

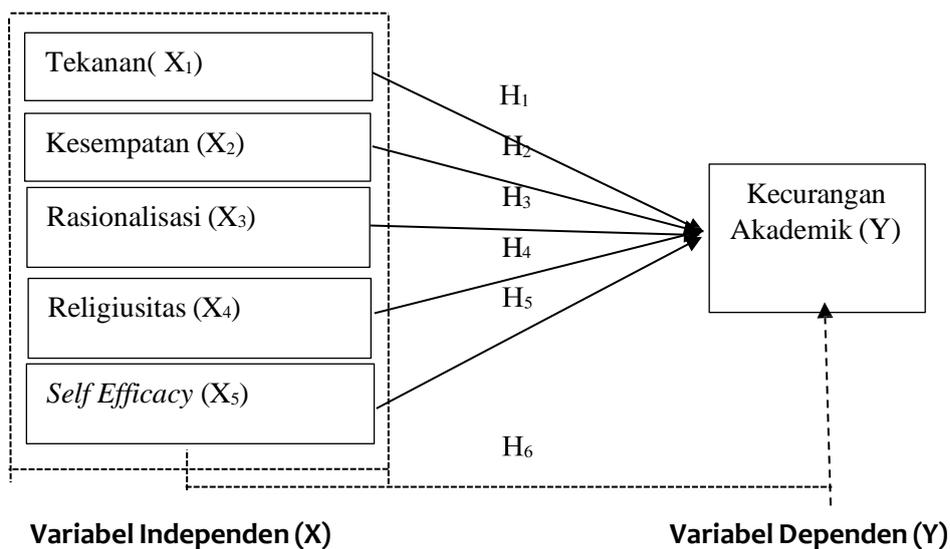
Kecurangan Akademik

Menurut Melasari (2019), kecurangan akademik dapat diartikan sebagai pelanggaran etika karena melibatkan perilaku tidak jujur yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan akademik untuk mencapai hasil yang memuaskan atau yang diinginkan. Kecurangan akademik adalah tindakan yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara bekerjasama untuk mencapai tujuan akademik dengan cara yang tidak jujur, melanggar aturan, dan menipu orang lain seperti dosen atau pengawas, sehingga hasil yang diperoleh terkesan sebagai hasil usaha sendiri.

Akuntan

Akuntan merupakan profesi yang merancang informasi akuntansi dalam sebuah organisasi, perusahaan, atau instansi pemerintahan. Mereka menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi para pengguna informasi laporan keuangan. Posisi dan profesionalisme akuntan sangat bergantung pada tingkat kepercayaan masyarakat yang menggunakan jasa mereka untuk pelaporan keuangan (Lisnasari & Fitriany, 2008).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

Hipotesa

H1: Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan di Universitas Islam Indragiri.

H2: Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi

Natasya et al, Pengaruh Fraud Triangle, Religiusitas dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri)

sebagai calon akuntan di Universitas Islam Indragiri.

H3: Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan di Universitas Islam Indragiri.

H4: Religiusitas berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan di Universitas Islam Indragiri.

H5: *Self Efficacy* berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan di Universitas Islam Indragiri.

H6: *Fraud Triangle* (Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi), Religiusitas dan *Self Efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan di Universitas Islam Indragiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang artinya data penelitian berupa angka- angka dan di analisis menggunakan statistik. Penelitian ini dilakukan pada Universitas Islam Indragiri dengan subjek penelitian adalah mahasiswa yang terdaftar di Program Studi Akuntansi semester 4 dan 6 sebanyak 71 mahasiswa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan selama lebih kurang 3 bulan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Mahasiswa/Mahasiswi aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Univeristas Islam Indragiri.
2. Mahasiswa/Mahasiswi semester 4 dan 6 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Univeristas Islam Indragiri.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau Y dalam penelitian ini adalah kecurangan akademik (*academic fraud*) dan variabel X *Fraud Triangle* (tekanan, kesempatan dan rasionalisasi), religiusitas dan *self efficacy* . Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji hipotesa, uji analisis regresi linear berganda, uji t (parsial), uji f (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Tekanan

Menurut Apriani dan Sulindawati (2017), tekanan adalah situasi yang mendorong individu melakukan kecurangan, dapat berasal dari tuntutan gaya hidup, tekanan dari orang tua, atau masalah ekonomi keluarga, dan sebagainya. Dalam konteks kecurangan akademik, tekanan mengacu pada dorongan yang dihadapi mahasiswa untuk mencapai hasil akademik sesuai harapan, bahkan jika itu berarti menggunakan cara curang. Menurut Ramadhani (2020), indikator tekanan terdiri dari waktu yang diberikan untuk menyelesaikan ujian masih belum memadai, keterbatasan pemahaman materi, pengaruh dari luar, baik itu dari lingkungan keluarga atau kondisi ekonomi, ujian memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan tekanan dari orang tua untuk mencapai prestasi akademis yang tinggi. Penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Ramadhani (2020) sebanyak 6 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert.

Kesempatan

Menurut Marshall B. Romney (2018), kesempatan mengacu pada situasi atau lingkungan yang memungkinkan individu untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi. Menurut Ramadhani (2020), variabel peluang/ kesempatan diukur menggunakan indikator yang terdiri dari pengawasan ujian yang kurang ketat, kebebasan dalam menentukan posisi duduk, terpengaruh oleh lingkungan yang terlibat dalam kecurangan, tingkat ketegasan yang kurang dari pihak pengawas, Pengawas ujian berasal dari pihak yang bukan dosen pengampu mata kuliah. Penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Ramadhani (2020) sebanyak 6 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert.

Natasya et al, Pengaruh Fraud Triangle, Religiusitas dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri)

Rasionalisasi

Menurut Romney dan Steinbart (2012), rasionalisasi adalah alasan yang digunakan oleh pelaku penipuan untuk memberikan pembenaran terhadap perilaku ilegal yang mereka lakukan. Beberapa bentuk rasionalisasi yang seringkali dijadikan alasan atau pembenaran melibatkan klaim seperti "orang lain juga melakukannya," "tidak akan terdeteksi," dan "apa yang saya lakukan tidak begitu serius". Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel rasionalisasi menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Ramadhani (2020), yaitu saat terlibat dalam kecurangan akademik mahasiswa tidak merasa bersalah dan mahasiswa meyakini bahwa tindakan academic fraud merupakan hal yang wajar. Penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Ramadhani (2020) sebanyak 6 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert.

Religiusitas

Religiusitas mencerminkan komitmen total kepada Allah, dengan keyakinan bahwa hanya ada satu Tuhan, yaitu Allah. Dengan keyakinan ini, kita tidak membiarkan tujuan dan tindakan kita terpecah menjadi dua: kehidupan dunia dan akhirat. Indikator religiusitas menurut Rahmayanti (2020) terdiri dari lima macam yaitu dimensi iman (ideologi), dimensi ibadah (ritualistic), dimensi ilmu (intelektual), dimensi ihsan (pengamalan) dan dimensi amal (konsekuensi). Penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Rahmayanti (2020) sebanyak 7 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert.

Self Efficacy

Academic Self Efficacy dapat diartikan Sebagai keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas, memungkinkan mereka mencapai tujuan akademis yang diinginkan dengan lebih efektif dan meningkatkan motivasi untuk belajar secara mandiri (Sintiani et al., 2018). Menurut Ramadhani (2020), terdapat beberapa indikator dalam *academic self efficacy* adalah orientasi kendali diri, situasional, status atau peran individu dalam lingkungan dan insentif eksternal (*reward*) yang diterima individu dari orang lain. Penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Ramadhani (2020) sebanyak 7 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert.

Kecurangan Akademik

Dilansir dari website <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecurangan>, Fraud atau Kecurangan, menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada tindakan ketidakjujuran atau perbuatan tidak jujur. Kecurangan merupakan tindakan kejahatan yang dilakukan dengan sengaja, melanggar hukum, moral, dan norma agama, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi secara tidak sah. Indikator kecurangan akademik menurut Ramadhani(2020) terdiri dari lima macam yaitu menyalin jawaban dari teman sekelas selama ujian, pembuatan catatan kecil sebagai bentuk kecurangan akademik, bekerjasama dengan teman sekelas, penggunaan media elektronik secara tidak sah selama ujian dan mencari jawaban dari sumber internet selama ujian. Penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Ramadhani (2020) sebanyak 8 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, dimulai dari bulan Maret hingga Mei 2024. Data diperoleh melalui metode survei menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada 36 mahasiswa/mahasiswi semester 4 dan 35 mahasiswa/mahasiswi semester 6 Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Islam Indragiri.

Tabel 4.1 Nama Perusahaan Pertambangan yang Menjadi Sampel

	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	71	100%
Kuesioner yang tidak kembali	5	7%
Kuesioner yang kembali	66	93%
Kuesioner yang dapat diolah	66	93%

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebar kepada responden berjumlah 71 kuesioner. Dari 71 kuesioner yang disebar, terdapat 66 kuesioner yang kembali. Kuesioner yang kembali diisi lengkap sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut sebanyak 66 kuesioner atau 93%.

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu cabang dari statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul secara apa adanya (Sugiyono, 2018).

Tabel 4.3: Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan	66	10	30	20.61	3.882
Kesempatan	66	10	30	20.45	3.804
Rasionalisasi	66	12	29	20.83	3.580
Religiusitas	66	23	35	30.62	2.716
Self Efficacy	66	20	35	27.68	3.587
Kecurangan Akademik	66	20	40	31.29	3.628
Valid N (listwise)	66				

Sumber: *Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2024.*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa statistik deskriptif menunjukkan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi masing-masing variabel dengan jumlah data (N) yang valid adalah sebanyak 66.

1. Nilai minimum variabel Tekanan sebesar 10 dan maksimum sebesar 30 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,61 dan standar deviasi sebesar 3,882.
2. Variabel Kesempatan memiliki nilai minimum sebesar 10 dan maksimum sebesar 30 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,45 dan standar deviasi sebesar 3,804.
3. Variabel Rasionalisasi memiliki nilai minimum sebesar 12 dan maksimum sebesar 29 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,83 dan standar deviasi sebesar 3,580.
4. Variabel Religiusitas memiliki nilai minimum sebesar 23 dan maksimum sebesar 35 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,62 dan standar deviasi sebesar 2,716.
5. Variabel *Self Efficacy* memiliki nilai minimum sebesar 20 dan maksimum sebesar 35 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,68 dan standar deviasi sebesar 3,587.
6. variabel Kecurangan Akademik memiliki nilai minimum sebesar 20 dan maksimum sebesar 40 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,29 dan standar deviasi sebesar 3,628.

Hasil Uji Kualitas Data Hasil

Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu metode yang diterapkan untuk menentukan apakah sebuah kuesioner dapat dianggap sah atau valid.

1. Tekanan (X_1)

Tabel 4.4: Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan (X_1)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,647	0,2423	Valid
Item 2	0,685	0,2423	Valid
Item 3	0,611	0,2423	Valid
Item 4	0,712	0,2423	Valid
Item 5	0,760	0,2423	Valid
Item 6	0,519	0,2423	Valid

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2024.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* (r_{hitung}) untuk setiap item pertanyaan variabel Tekanan lebih besar dari r_{tabel} yang mana r_{tabel} sebesar 0,2423 dengan $\alpha = 5\%$ untuk $df = 66-2 = 64$. Hal ini berarti bahwa semua item pertanyaan untuk variabel Tekanan adalah valid.

2. Kesempatan (X_2)

Tabel 4.5: Hasil Uji Validitas Variabel Kesempatan (X_2)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,699	0,2423	Valid
Item 2	0,678	0,2423	Valid
Item 3	0,657	0,2423	Valid
Item 4	0,722	0,2423	Valid
Item 5	0,597	0,2423	Valid
Item 6	0,488	0,2423	Valid

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2024.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* (r_{hitung}) untuk setiap item pertanyaan variabel Kesempatan lebih besar dari r_{tabel} yang mana r_{tabel} sebesar 0,2423 dengan $\alpha = 5\%$ untuk $df = 66-2 = 64$. Hal ini berarti bahwa semua item pertanyaan untuk variabel Kesempatan adalah valid.

3. Rasionalisasi (X_3)

Tabel 4.6: Hasil Uji Validitas Variabel Rasionalisasi (X_3)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,460	0,2423	Valid
Item 2	0,770	0,2423	Valid
Item 3	0,584	0,2423	Valid
Item 4	0,612	0,2423	Valid
Item 5	0,574	0,2423	Valid
Item 5	0,574	0,2423	Valid
Item 6	0,576	0,2423	Valid

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2024.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* (r_{hitung}) untuk setiap item pertanyaan variabel Rasionalisasi lebih besar dari r_{tabel} yang mana r_{tabel} sebesar 0,2423 dengan $\alpha = 5\%$ untuk $df = 66-2 = 64$. Hal ini berarti bahwa semua item pertanyaan untuk variabel Rasionalisasi adalah valid.

4. Religiusitas (X_4)

Natasya et al, Pengaruh Fraud Triangle, Religiusitas dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri)

Tabel 4.7: Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X_4)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,584	0,2423	Valid
Item 2	0,629	0,2423	Valid
Item 3	0,368	0,2423	Valid
Item 4	0,639	0,2423	Valid
Item 5	0,659	0,2423	Valid
Item 6	0,686	0,2423	Valid
Item 7	0,397	0,2423	Valid

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2024.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* (r_{hitung}) untuk setiap item pertanyaan variabel Religiusitas lebih besar dari r_{tabel} yang mana r_{tabel} sebesar 0,2423 dengan $\alpha = 5\%$ untuk $df = 66-2 = 64$. Hal ini berarti bahwa semua item pertanyaan untuk variabel Religiusitas adalah valid.

5. Self Efficacy (X_5)

Tabel 4.8: Hasil Uji Validitas Variabel Self Efficacy (X_5)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,534	0,2423	Valid
Item 2	0,644	0,2423	Valid
Item 3	0,661	0,2423	Valid
Item 4	0,652	0,2423	Valid
Item 5	0,547	0,2423	Valid
Item 6	0,550	0,2423	Valid
Item 7	0,555	0,2423	Valid

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2024.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} untuk setiap item pertanyaan variabel *Self Efficacy* lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini berarti bahwa semua item pertanyaan untuk variabel *Self Efficacy* adalah valid

6. Kecurangan Akademik (Y)

Tabel 4.9: Hasil Uji Validitas Variabel Kecurangan Akademik (Y)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,603	0,2423	Valid
Item 2	0,502	0,2423	Valid
Item 3	0,603	0,2423	Valid
Item 4	0,567	0,2423	Valid
Item 5	0,402	0,2423	Valid
Item 6	0,716	0,2423	Valid
Item 7	0,436	0,2423	Valid
Item 8	0,557	0,2423	Valid

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2024.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* (r_{hitung}) untuk setiap item pertanyaan variabel Kecurangan Akademik lebih besar dari r_{tabel} yang mana r_{tabel} sebesar 0,2423 dengan $\alpha = 5\%$ untuk $df = 66-2 = 64$. Hal ini berarti bahwa semua item pertanyaan untuk variabel Kecurangan Akademik adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner atau alat pengukuran lainnya ketika digunakan secara berulang.

Tabel 4.10: Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tekanan	0,723	Reliabel

Natasya et al, Pengaruh Fraud Triangle, Religiusitas dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri)

Kesempatan	0,712	Reliabel
Rasionalisasi	0,632	Reliabel
Religiusitas	0,662	Reliabel
Self Efficacy	0,689	Reliabel
Kecurangan Akademik	0,662	Reliabel

Sumber: *Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2024.*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, religiusitas, *self efficacy* dan kecurangan akademik menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,60 yang berarti konstruksi pertanyaan untuk mengukur masing-masing variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan Y penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 4.11: Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.67629895
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.067
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: *Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2024.*

Berdasarkan tabel 4.11 Hasil Pengujian Normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov* disimpulkan bahwa data berdistribusi Normal, Hal ini dikarenakan nilai sig = 0,200 sehingga $> 0,05$.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent.

Tabel 4.12: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

Natasya et al, Pengaruh Fraud Triangle, Religiusitas dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri)

1	(Constant)	6.803	5.020		1.355	.180		
	Tekanan	-.042	.095	-.045	-.439	.662	.872	1.147
	Kesempatan	-.089	.101	-.093	-.874	.386	.804	1.244
	Rasionalisasi	.035	.112	.035	.317	.752	.749	1.335
	Religiusitas	.395	.136	.296	2.903	.005	.873	1.145
	Self Efficacy	.517	.106	.511	4.877	.000	.825	1.212
a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik								

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF semua variabel memiliki nilai kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.13: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.079	3.100		.348	.729
	Tekanan	.013	.059	.030	.220	.826
	Kesempatan	-.027	.063	-.061	-.430	.668
	Rasionalisasi	.027	.069	.057	.393	.695
	Religiusitas	-.074	.084	-.118	-.878	.384
	Self Efficacy	.107	.065	.226	1.631	.108
a. Dependent Variable: RES2						

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2024

Dari hasil yang ditampilkan pada tabel 4:13 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari semua variabel lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesa

Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018), pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau harus ditolak berdasarkan data yang tersedia.

Tabel 4.14: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.803	5.020		1.355	.180		
	Tekanan	-.042	.095	-.045	-.439	.662	.872	1.147

Natasya et al, Pengaruh Fraud Triangle, Religiusitas dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri)

Kesempatan	-.089	.101	-.093	-.874	.386	.804	1.244
Rasionalisasi	.035	.112	.035	.317	.752	.749	1.335
Religiusitas	.395	.136	.296	2.903	.005	.873	1.145
Self Efficacy	.517	.106	.511	4.877	.000	.825	1.212
a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik							

Sumber: *Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2024*

Berdasarkan tabel uji regresi berganda diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,803 - 0,042 X_1 - 0,089 X_2 + 0,035 X_3 + 0,395 X_4 + 0,517 X_5$$

Hasil Uji – T (Parsial)

Uji Statistik t adalah sebuah metode analisis statistik yang digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen dalam sebuah model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (α

= 5%) dengan ketentuan jika signifikan t hitung < 0,05 dan t hitung > t tabel maka H_a diterima, dan jika signifikan t hitung > 0,05 dan t hitung < t tabel maka H_a ditolak. Kemudian dilakukan pengujian dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel.

Tabel 4.15: Hasil Uji - T (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.803	5.020		1.355	.180		
	Tekanan	-.042	.095	-.045	-.439	.662	.872	1.147
	Kesempatan	-.089	.101	-.093	-.874	.386	.804	1.244
	Rasionalisasi	.035	.112	.035	.317	.752	.749	1.335
	Religiusitas	.395	.136	.296	2.903	.005	.873	1.145
	Self Efficacy	.517	.106	.511	4.877	.000	.825	1.212
a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik								

Sumber: *Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2024*

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui secara terperinci pengujian secara parsial yang dilakukan sebagai berikut:

1. Variabel tekanan memiliki t_{hitung} sebesar -0,439 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan untuk variabel tekanan sebesar 0,662 dari pada taraf signifikan 0,05 maka H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
2. Variabel kesempatan memiliki t_{hitung} sebesar -0,874 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan untuk variabel kesempatan sebesar 0,386 dari pada taraf signifikan 0,05 maka H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
3. Variabel rasionalisasi memiliki t_{hitung} sebesar 0,317 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan untuk variabel rasionalisasi sebesar 0,752 dari pada taraf signifikan 0,05 maka H_3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

4. Variabel religiusitas memiliki t_{hitung} sebesar 2,903 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan untuk variabel rasionalisasi sebesar 0,005 dari pada taraf signifikan 0,05 maka H_4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial religiusitas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
5. Variabel *self efficacy* memiliki t_{hitung} sebesar 4,877 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan untuk variabel rasionalisasi sebesar 0,000 dari pada taraf signifikan 0,05 maka H_4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *self efficacy* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil Uji – F (Simultan)

Tabel 4.16: Hasil Uji - F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	389.963	5	77.993	10.051	.000 ^b
	Residual	465.567	60	7.759		
	Total	855.530	65			
a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik						
b. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Tekanan, Kesempatan, Religiusitas, Rasionalisasi						

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2024

Hasil uji simultan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan H_6 diterima yang artinya menyatakan bahwa variabel *Fraud Triangle* (Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi), Religiusitas dan *Self Efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.17: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.410	2.786
a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Tekanan, Kesempatan, Religiusitas, Rasionalisasi				
b. Dependent Variable: Kecurangan Akademik				

Sumber: Data Olahan IBM SPSS Statistics 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan hasil *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,410 atau 41%. Hal ini berarti bahwa dimensi *fraud triangle* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi), religiusitas dan *self efficacy* terhadap perilaku kecurangan akademik sebesar 41%. Sedangkan sisanya 59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan di Universitas Islam Indragiri.

Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri. Mahasiswa melakukan *Natasya et al, Pengaruh Fraud Triangle, Religiusitas dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri)*

kecurangan tidak disebabkan oleh kurangnya waktu disaat mengerjakan ujian, mahasiswa yang tidak memahami materi perkuliahan, soal ujian yang sulit, kemampuan ekonomi dan tuntutan orang tua tidak menyebabkan mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri melakukan kecurangan akademik. Sehingga dapat disimpulkan semakin sedikit responden menjawab setuju dengan pernyataan yang ada di variabel tekanan, maka semakin rendah pula tindak kecurangan akademik yang disebabkan oleh tekanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh S & Hastuti (2024), tentang pengaruh *fraud pentagon* dan *self efficacy* terhadap kecurangan akademik. S & Hastuti (2024) mengatakan bahwa variabel tekanan memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan di Universitas Islam Indragiri.

Dalam penelitian ini memperoleh hasil yakni kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri. Hal ini terjadi karena beberapa sebab, pertama karena mahasiswa tidak dapat memilih tempat duduk sendiri pada saat ujian sehingga mahasiswa tidak dapat melakukan kecurangan akademik. Kedua, pada saat ujian pengawas ujian ketat sehingga menyebabkan mahasiswa tidak melakukan kecurangan akademik. Ketiga, mahasiswa tidak melakukan kecurangan akademik karena takut pada ancaman dosen yang akan memberikan nilai "E" apabila ketahuan melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairun Nisa & Pipin Fitriyani (2021), bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa tidak semua mahasiswa memilih mengambil kesempatan yang ada untuk melakukan kecurangan akademik. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa merasa adanya kewajiban moral untuk bertindak jujur selama menjalani masa perkuliahan, yang didasarkan pada prinsip etika dan integritas akademik yang mereka anut. Selain itu, ketakutan akan konsekuensi negatif yang mungkin timbul jika ketahuan melakukan kecurangan akademik juga berperan signifikan. Mahasiswa seringkali merasa khawatir akan tindakan curang yang mereka lakukan diketahui oleh pihak kampus, baik itu dalam bentuk plagiarisme, menyontek saat ujian atau manipulasi data tugas, Kekhawatiran ini didasari oleh dikenakan sanksi berat yang merugikan secara akademis dan moral.

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan di Universitas Islam Indragiri.

Dalam penelitian ini memperoleh hasil yakni rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri. Hal ini terjadi karena banyak mahasiswa sadar dan merasa bersalah ketika melakukan kecurangan akademik (menyalin jawaban mahasiswa lain saat ujian, membuat catatan kecil saat ujian, memberikan contekan kepada teman saat, dan menjiplak persis tanpa mencantumkan sumbernya (plagiat) ujian, membuka materi kuliah lewat alat elektronik pada saat ujian, dan browsing jawaban dari internet). Sehingga kecurangan akademik yang terjadi bukan karena faktor rasionalisasi tetapi melainkan karena faktor lain. Hal ini dikarenakan mereka telah memiliki fondasi moral yang kuat yang mengarahkan mereka untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan akademis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairun Nisa & Pipin Fitriyani (2021), bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini dapat terjadi karena banyak mahasiswa yang merasa bahwa kecurangan akademik adalah hal yang, tidak baik. Mahasiswa yang memiliki nilai-nilai etika yang baik dan didukung oleh lingkungan yang positif cenderung tidak akan merasionalisasikan perbuatan kecurangan akademik sebagai perilaku yang dapat diterima atau dibenarkan.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan di Universitas Islam Indragiri.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri. Hal ini terjadi karena tingkat religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswa, baik tinggi maupun rendah, secara langsung memengaruhi kecenderungan mereka untuk melakukan kecurangan akademik. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, semakin kecil kemungkinan ia akan terlibat dalam tindakan-tindakan curang dalam konteks akademis. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang rendah cenderung lebih rentan untuk melakukan kecurangan akademik. Penelitian ini menjelaskan mengenai peran religiusitas dalam membentuk perilaku etis mahasiswa, serta menunjukkan bahwa nilai-nilai religius dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian diri yang efektif terhadap perilaku tidak etis dalam dunia pendidikan.

Selain itu, lingkungan yang baik mencakup dukungan dari keluarga, teman-teman, dan institusi pendidikan juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan keputusan mahasiswa. Ketika seseorang dikelilingi oleh orang-orang yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan integritas, ia akan lebih terdorong untuk meniru perilaku tersebut. Dengan demikian, mahasiswa dengan etika yang baik dan lingkungan pendukung yang positif lebih cenderung menghindari tindakan-tindakan curang dalam konteks akademik, karena mereka memahami dan menghargai pentingnya kejujuran dan integritas dalam proses belajar-mengajar serta dalam pencapaian prestasi akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Tonasa et al., (2021), bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik. Semakin meningkatnya tingkat keagamaan seseorang, maka pandangan dan keyakinannya tentang kebenaran serta kejujuran akan semakin kuat. Seseorang yang memiliki tingkat keagamaan yang tinggi akan cenderung enggan melakukan tindakan kecurangan. Oleh karena itu, setiap agama memberikan aturan dan pengajaran untuk para penganutnya agar berperilaku etis dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat keagamaan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, maka semakin rendah kemungkinan mahasiswa tersebut melakukan perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Self Efficacy Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan di Universitas Islam Indragiri.

Dalam penelitian ini memperoleh hasil yakni *self efficacy* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri. Keyakinan diri yang kuat dapat membuat mahasiswa lebih yakin dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik atau saat menghadapi ujian. Mereka lebih cenderung mengandalkan kemampuan dan pengetahuan mereka sendiri, dari pada mencari jalan pintas melalui kecurangan. Dengan demikian, mahasiswa dengan keyakinan diri yang tinggi merasa mampu menyelesaikan setiap tantangan akademik yang dihadapi dengan integritas dan kejujuran, tanpa merasa perlu untuk melakukan tindakan curang. Kepercayaan diri ini juga memberikan dorongan moral yang penting, yang membantu mereka untuk tetap teguh pada prinsip-prinsip akademik yang benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wulandari et al., (2023), bahwa *self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi tingkat keyakinan diri seseorang, maka semakin rendah atau menurun tingkat kecurangan akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa. Keyakinan diri memainkan peran penting dalam memengaruhi pilihan tindakan yang diambil oleh individu dan menentukan seberapa keras usaha yang akan mereka lakukan dalam mengatasi berbagai kesulitan. Individu dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi cenderung memilih untuk mengatasi tantangan dan hambatan secara mandiri, tanpa bergantung pada cara-cara curang, serta memiliki ketahanan yang lebih kuat sehingga tidak mudah menyerah saat menghadapi masalah.

Pengaruh *Fraud Triangle* (Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi), Religiusitas dan *Self Efficacy* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan di Universitas Islam Indragiri.

Dalam penelitian ini memperoleh hasil adanya hubungan yang searah antara *Fraud Triangle* (Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi), Religiusitas dan *Self Efficacy* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis keenam berpengaruh secara positif signifikan. Hal ini dapat dilihat ketika *Fraud Triangle* (Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi), Religiusitas dan *Self Efficacy* itu secara bersama-sama atau simultan meningkat, maka perilaku kecurangan akademik juga akan meningkat. Jika *Fraud Triangle* (Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi), Religiusitas dan *Self Efficacy* kurang memberikan pengaruh terhadap mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri maka tingkat perilaku kecurangan akademik juga akan menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Naufal & Aisyah (2019) dan Fauziyya Tamrin (2023), yang menyatakan bahwa variabel *Fraud Triangle* (Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi), Religiusitas dan *Self Efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud triangle*, religiusitas dan *self efficacy* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan di Universitas Islam Indragiri. Dari hasil penelitian dan data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Tekanan
Secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tekanan yang dimiliki oleh mahasiswa tidak memicu adanya perilaku kecurangan akademik.
2. Variabel Kesempatan
Secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kesempatan yang dimiliki oleh mahasiswa tidak memicu adanya perilaku kecurangan akademik karena adanya sanksi yang tegas dari dosen dan pengawasan ujian yang sangat baik sehingga mahasiswa tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan.
3. Variabel Rasionalisasi
Secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat rasionalisasi yang dimiliki oleh mahasiswa tidak memicu adanya perilaku kecurangan akademik karena mahasiswa sadar dan merasa bersalah ketika melakukan kecurangan.
4. Variabel Religiusitas
Secara parsial berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat keagamaan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, maka semakin rendah kemungkinan mahasiswa tersebut melakukan perilaku kecurangan akademik.
5. Variabel *Self Efficacy*
Secara parsial *self efficacy* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan diri seseorang, maka semakin rendah atau menurun tingkat kecurangan akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa.
6. *Fraud Triangle*
Fraud Triangle (Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi), Religiusitas dan *Self Efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
7. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,410. Hal ini berarti 41% dari variasi variabel kecurangan akademik dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh *fraud triangle* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi), religiusitas dan *self efficacy*. Sedangkan sisanya 59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Apriani, N., Sujana, E., & Sulindawati, I. G. E. (2017). Pengaruh pressure, opportunity, dan rationalization terhadap perilaku kecurangan akademik (studi empiris : mahasiswa akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). e-journal S1 Ak, 7(1), 121–133.
- [2] Aron, E. F., Diana, N., & Junaidi. (2021). Analisis Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Pada Perguruan. 10(2), 1–14.
- [3] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). "Kecurangan". Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diakses pada 24 Juni 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecurangan>.
- [4] Chairun Nisa, & Pipin Fitriyani. (2021). Tingkat Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (SRIE) Madani Balikpapan. Jurnal Akuntansi Manajemen Madani, Vol 7, No 1.
- [5] Erlangga, M. B. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory terhadap Academic Fraud. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [6] Fauziyya Tamrin.(2023). Skripsi Pengaruh Fraud Triangle, Self Efficacy dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik(Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [7] Gusti Ayu Sintiani, dkk (2018). Analisis Pengaruh Academic Self Efficacy dan Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 9, No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha.
- [8] Literasi, Z. (2022). 86% Siswa SMA di Kota Bandung Lakukan Kecurangan saat Kerjakan Tugas. <https://zonaliterasi.id/86-siswa-sma-di-kota-bandung-lakukan-kecurangan-saat-kerjakan-tugas/> Diakses tanggal 10 November 2024 Pukul 09.00.
- [9] Marshall B. Romney. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Accounting Information Systems. In Lembaga Informasi:Bandung (Vol. 3, Issue 2).
- [10] Maulida Fitri, dkk (2021). “Pengaruh Pressure Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan”. Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia.
- [11] Melasari, R. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar , Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8(1), 79–93.
- [12] Muhamad Tonasa, Christina Tri S, & Dewi Susilowati. (2021). Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. Robust-Research Business and Economics Studies, 1(No.2).
- [13] Naufal, M. D., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Fraud Triangle, Religiusitas, dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia (KPAI), 1– 14.
- [14] Rahmawati dan Susilawati. 2018. Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol.5,No.2, 269-290.
- [15] Kurniati, Susanto, B. F., Astuti, S., & Zulrahmadi. (2025). PENGARUH PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN BERWIRUSAHA MAHASISWA. Digital Business Insights Journal, 1(1), 20-28. <https://doi.org/10.32520/bidi.v1i1.4010>
- [16] Rahmayanti, N. (2020). Pengaruh dimensi fraud pentagon dan religiusitas terhadap kecurangan akademik peserta didik perbankan syariah smk ihsaniyah tegal. In e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 1, Issue 1) <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/41361>.
- [17] Ramadhani, H. (2020). Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap *Natasya et al, Pengaruh Fraud Triangle, Religiusitas dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri)*

- Perilaku Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- [18] Romney, Marshall B dan Paul John Steinbart. 2012. Accounting Information System, twelfth Edition. Prentice Hall.
- [19] Sintiani, G. A., Sulindawati, N. L. G. E., & Herawati, N. T. (2018). Analisis Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Academic Fraud) (Studi Kasus Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1), 9(1), 201–211.
- [20] S, L. B. F., & Hastuti, T. D. (2024). Pengaruh Fraud Pentagon dan Self Efficacy Terhadap Kecurangan Akademik. *Jesya*, 7(1), 362–375. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1389>.
- [21] Tri Wulandari, Ardyan Firdausi Mustoffa, & Nurul Hidayah. (2023). Pengaruh Self Efficacy, Pressure, Religiusitas dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Balance Vocation Accounting Journal*, 7(No 1).
- [22] Wahyu Amelia Ningrum, J. H. (2022). “Pengaruh Fraud Triangle dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi FEB Unisma dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2018). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Vol. 12, No. 01, 187-195*.
- [23] Safdi, R., & Dina, S. (2024). PENGARUH MOTVASI TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA MELALUI BUDAYA ORGANISASI PEGAWAI LAPAS TEMBILAHAN. *JURNAL MAHASISWA EKONOMI BISNIS*, 1(1).